

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI AHY DALAM PODCAST DC DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMP**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MADIYATI MANGGALA GITA

A310180166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI AHY DALAM PODCAST DC DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMP

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MADIYATI MANGGALA GITA

A 310 180 166

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dini Restiyanti Pratiwi, S.Pd., M.Pd.,

NIDN. 06 290187 04

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI AHY DALAM PODCAST DC DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
SMP

OLEH

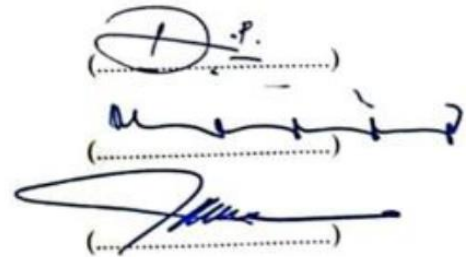
MADIYATI MANGGALA GITA

A310180166

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 28 Januari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dini Restiyanti Pratiwi, S.Pd., M.Pd.,
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



(Prof. Dr. Sutama, M.Pd.)

NIP. 196001071991031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Januari 2023

Penulis



Madiyati Manggala Gita

A310180166

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI AHY DALAM PODCAST DC DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP

Abstrak

Saat ini nama Agus Harimurti Yudhoyono menjadi ramai diperbincangkan karena keputusannya menjadi politikus muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apa saja jenis tindak tutur yang digunakan Agus Yudhoyono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penelitian diambil dari akun *youtube* milik Deddy Corbuzier yang diunggah pada tanggal 19 November 2019 dengan durasi 1 jam 2 menit 2 detik. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan teknik pustaka, dokumentasi, teknik simak dan catat. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode padan pragmatik. Metode padan pragmatik dalam penelitian ini penerapannya dengan cara mengklasifikasi tuturan narasumber. Kemudian didapati hasil bahwa jenis tindak tutur Agus Yudhoyono dalam *Podcast* sebanyak 33 tuturan yang terdiri dari 15 jenis tindak tutur asertif, 6 jenis tindak tutur direktif, 4 jenis tindak tutur komisif, 1 jenis tindak tutur ekspresif, 2 jenis tindak tutur deklaratif, dan 5 jenis tindak tutur rogatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tindak tutur mendominasi adalah jenis asertif sub menceritakan. Adapaun jenis tindak tutur yang paling sedikit adalah jenis tindak tutur ekspresif dengan sub merasa ikut bersimpati.

Kata Kunci: Tindak tutur, Agus Yudhoyono, *Podcast*

Abstract

Currently, the name Agus Harimurti Yudhoyono is being widely discussed because of his decision to become a young politician. The purpose of this study is to analyze the types of speech acts used by Agus Yudhoyono. This study uses a qualitative approach. The research source was taken from Deddy Corbuzier's YouTube account which was uploaded on November 19, 2019 with a duration of 1 hour 2 minutes 2 seconds. Data collection techniques in this study utilized library techniques, documentation, observation and note-taking techniques. Furthermore, the data that has been collected was analyzed using the pragmatic equivalent method. The pragmatic equivalent method in this study is applied by classifying the speech of the source. Then it was found that there are 33 types of speech acts by Agus Yudhoyono in the Podcast consisting of 15 types of assertive speech acts, 6 types of directive speech acts, 4 types of commissive speech acts, 1 type of expressive speech act, 2 types of declarative speech acts, and 5 types of rogative speech acts. So it can be concluded that the dominant type of speech act is the assertive sub-telling type. The least types of speech acts are expressive speech acts with the sub feeling sympathetic.

Keywords: Speech acts, Agus Yudhoyono, Podcast.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan pembahasan yang sangat menarik. tindak tutur merupakan kajian materi dari pragmatik. Pragmatik di dalamnya mempersoalkan maksud yang dikemukakan penutur berdasarkan konteks baik melalui lisan maupun tulis. Yule dalam (Waljinah et al., 2019) menerangkan bahwa tindakan-tindakan yang hadir melalui tuturan dinamakan tindak tutur. Ketika mengkaji analisis tindak tutur sebetulnya dapat melalui banyak media, misalnya melalui *podcast* di *youtube* untuk memperoleh data penelitian atau informasi.

Informasi tersebut sangat mudah dijangkau di semua kalangan karena hanya dengan bermodalkan gawai. Lain halnya dengan TV yang tidak fleksibel dan tidak bisa diputar ulang. Masalahnya, sebanyak 71,13% setidaknya sekali dalam enam bulan terakhir, masyarakat telah mendengar *podcast*, Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya survei dari Populix (2020). Bahkan saat ini di tahun 2022, banyak masyarakat yang berasumsi bahwa TV tidak laku (tidak ada gunanya lagi). Kemudian *podcast* milik Deddy Corbuzier adalah *podcast* yang selalu mengundang para pejabat pemerintah, mengundang para menteri dan selalu mengangkat topik yang sedang hangat, semua video yang diunggah selalu trending, sehingga penulis memanfaatkan *podcast* Deddy Corbuzier sebagai medianya.

Agus Harimurti Yudhoyono atau AHY merupakan anak sulung dari putra Bapak Presiden ke 6 RI SBY (Susilo Bambang Yudhoyono). Saat ini nama Agus menjadi ramai diperbincangkan karena keputusannya menjadi politikus muda. Sebetulnya Agus Harimurti Yudhoyono adalah seorang TNI yang prestasinya tidak kalah dengan ayahnya, tetapi karena desakan koalisi partai akhirnya Agus memutuskan keluar dari TNI dan mengabdikan bersama Partai Demokrat. Setelah itu Agus mencalonkan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 bersama Sylviana Murni dengan nomor urut 1 namun gagal. Karena kegagalan tersebut, justru nama Agus Yudhoyono naik daun sampai saat ini, bahkan Agus digadang-gadang menjadi calon presiden di tahun 2024. Ia mampu membawa Partai Demokrat berada di posisi 3 besar. Keberhasilannya tersebut tidak lepas dari permasalahan kudeta dengan KSP Moeldoko. Selain itu AHY mempunyai segudang prestasi yang patut dibanggakan. Lulusan terbaik di SMA Unggulan yaitu SMA Taruna Nusantara salah satunya dan juga lulusan terbaik di Akademi Militer. Beliau juga peduli akan dunia pendidikan, terbukti dari postingan yang dibagikan melalui akun instagram dan youtube channel yang dimilikinya. Beliau berkeliling kampus-kampus untuk menyampaikan opini, mendengarkan suara para pemuda, menjadi keynote speaker, dan lain-lain. Di dalam pemerintahan pun juga begitu, beliau mengkritisi, bertemu langsung pejabat menyampaikan pendapat, bahkan beliau berharap partai demokrat dapat menjalin kerjasama. Walaupun sudah tidak menjadi TNI, jiwanya tetap TNI, AHY tetap mendukung dan menyuarakan, mengapresiasi kinerja TNI. Sehingga sosok Agus Harimurti Yudhoyono dipilih oleh peneliti karena prestasinya baik dalam bidang akademik, militer dan politik juga gaya bicara yang khas yaitu tetap sopan.

Informasi yang ada di dalam *podcast* tersebut adalah kebugaran, aktivitas AHY, berkenaan tentang isu politik, isu agama dan juga membahas tentang pencapaian Pak SBY selama menjabat, keberagaman yang ada di Indonesia dan masih banyak lagi. Alasan peneliti mengambil dari ranah *podcast* yaitu karena *podcast* di zaman sekarang, utamanya di masa

pandemi sangat diminati dan mudah untuk diakses, bahkan bisa disambi dan yang paling penting, podcast milik Deddy Corbuzier selalu mengundang orang-orang penting dan orang-orang yang sedang trend (hangat), tidak seperti di podcast-podcast lain. Dari alasan tersebutlah peneliti tertarik dan memanfaatkannya sebagai data penelitian.

Keunikan lain yang perlu ditonjolkan dari penelitian ini yaitu menurut peneliti hanya di podcast Deddy Corbuzier lah yang berani mengundang AHY. Kedua, jika dilihat-lihat tuturan AHY rata-rata menggunakan bahasa formal, walaupun diselengi dengan bahasa Inggris dan bahasa gaul. Ketiga, Tuturan AHY sangat tegas namun tetap santai dan mengandung pesan-pesan moral, terutama bagi kaum muda dan para elit politik.

Contoh keunikan yang dimaksud peneliti yaitu pada bagian tuturan “it’s a fact, kalo kritik saya dengerin, kalo kritik bahkan saya catet, saya pernah capture kalo ada kritik, ini bagus ni, dia pengen saya dateng ke suatu daerah, dengerin masyarakat disana, terus jangan hanya misalnya ceremonial. Datanglah langsung ke rakyat, itu bagus. Saya capture dan itu saya saya jadikan sebagai referensi. Saya kasih tau tim ini yang saya mau juga sebetulnya. Tolong jangan habiskan waktu yang kita miliki hanya untuk kegiatan-kegiatan yang katalah seremonial-formal. Saya ingin lebih dekat dengan masyarakat ingin dengar langsung curhat mereka, kayak gini gini yang harus kita dengerin nih kalo kritik membangun kita tapi kalau cuman haters yang apapun salah bagi mereka ya udah gak usah di dengerin.” Tuturan tersebutlah yang membuat peneliti tertarik, sehingga tuturan tersebut perlu di analisis.

Tindak tutur menurut Leech (1983:356-9) yang diilhami Searle (dalam Prayitno, 2017) yang berjudul Studi Sosiopragmatik terbagi atas tindak tutur tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif dan tindak tutur rogatif. Tindak tutur asertif (assertives) adalah bentuk tindak tutur yang mengikat pada kebenaran proposisi yang meliputi membual, menguatkan, meramalkan, mendesak, mengumumkan, menyatakan, mengemukakan, melaporkan, dan menceritakan. Kedua, tindak tutur direktif (directives), yakni bentuk tuturan Pn (penutur) untuk membuat pengaruh agar Mt (mitra tutur) melakukan suatu tindakan. Sub tindak tuturnya terdiri dari melarang, menuntut, , memberi perintah, meminta, dan memohon,. Ketiga, tindak Tutur Komisif (commisives), yakni bentuk tindak tutur yang fungsiny untuk menyatakan janji atau penawaran, contohnya menawarkan, menjanjikan, bersumpah dan berkaul.

Adapun, tindak tutur ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis Pn yang dihadapi oleh Mt. seperti meminta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan terima kasih dan mengucapkan selamat. Tindak tutur deklaratif (declaratives), yakni bentuk tindak tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan

kenyataannya dan lazimnya diutarakan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau kedudukan yang menyertainya. sub-TT nya yaitu mengizinkan, mengikrarkan, membatalkan, memutuskan, menghukum, mengangkat, menikahkan, membaptis, dan memecat. Terakhir tindak tutur rogatif (rogative), yaitu bentuk tidak tutur yang dinyatakan oleh Pn untuk menyatakan jika bermotif langsung atau mempertanyakan jika bermotifkan ragu-ragu, misalnya sub- tindak tutur mempertanyakan, mempertanyakan, dan menyangsikan.

Pada penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan analisis tindak tutur, yaitu (Islam, 2017; S et al., 2019; Stambo & Ramadhan, 2019). Kemudian untuk penelitian yang menggunakan media podcast diantaranya milik Widyawati & Utomo, 2020 dan milik (Lailika & Utomo, 2020). Kemudian dalam ranah youtube, penelitian yang digarap oleh (Fatimah & Utomo, 2020) yang berjudul Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia menghasilkan 13 tindak tutur perlokusi. Masih dalam ranah youtube yang berorientasi pada pembelajaran bahasa indonesia yaitu milik (Nugrahini et al., 2021) Penelitian asertif yang ditulis oleh (Anggara et al., 2020; Putri et al., 2019; Syahdi, 2017). Penelitian sebelumnya yang juga lebih rinci dalam menjelaskan jenis direktif yaitu pada penelitian milik (Putri et al., 2019) menghasilkan total 273 tuturan direktif. Dalam jurnal tersebut juga dipaparkan apa saja penanda linguistik untuk jenis direktif. Adapula penelitian direktif oleh (Islamiati et al., 2020) Selanjutnya untuk penelitian yang berfokus pada tindak tutur komisif terdapat pada penelitian (Aroh & Tri, 2019; Yelmida, 2020). Kemudian peneliti juga melihat penelitian sebelumnya yaitu (Artati et al., 2020), menjelaskan tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara Mata Najwa. Sedangkan untuk penelitian yang berkaitan tindak tutur ekspresif diantaranya yaitu (Murti et al., 2018; Wulandari, 2021)

Dibandingkan dengan penelitian diatas, maka belum ada unsur rogatifnya. Sehingga, peneliti tertarik meneliti jenis tindak tutur rogatif dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi AHY dalam Podcast DC dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP” dengan menambahkan unsur rogatif di dalam penelitiannya sebagai pelengkap dan pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang dikaji tentunya tidak lain adalah tindak tutur. Sedangkan subjek berupa penggunaan bahasa Agus Yudhoyono dan Deddy Corbuzier dalam podcast. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Agus Yudhoyono dalam podcast . Sumber penelitian diambil dari akun youtube milik

Deddy Corbuzier yang diunggah pada tanggal 19 November 2019 dengan durasi 1 jam 2 menit 2 detik. Cara peneliti mengumpulkan data penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan studi pustaka, teknik simak dan catat dan dokumentasi. Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode padan pragmatik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data penelitian ini ditemukan dalam tuturan Agus Yudhoyono yang terdapat dalam *podcast youtube*. Saat ini, Agus Yudhoyono merupakan politikus muda dan menjabat sebagai Ketua Umum Partai Demokrat. Namanya menjadi melejit setelah memutuskan keluar dari TNI-AD yang sudah dia tempuh selama 16 tahun. Hasil penelitian ini mengupas Analisis Tindak Tutur Ilokusi AHY dalam *Podcast DC* dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Podcast* tersebut adalah *podcast* yang dibawakan oleh Deddy Corbuzier untuk menanyakan karir politiknya. Berikut disajikan deskripsi data dan dilakukan analisis data terhadap data.

3.1.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian berupa tuturan tindak tutur ilokusi yang terdiri dari enam jenis tindak tutur ilokusi. Keenam tindak tutur ilokusi tersebut diantaranya tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklartif dan tidak tutur rogatif.

Tabel 1. Klasifikasi Data

No	Data (Tuturan AHY)	Tindak Tutur (TT)	Jenis Sub Tindak Tutur	Kode Nomor Data
1	“Udah lama ni gak ketemu kita ya.”	TT Asertif	Menceritakan	TTA/A1/D1
2	“Belum, belum, belum. Waktu itu nyari belum dapet, ya mudah-mudahan ganti tahun baru kita	TT Asertif	Menceritakan	TTA/A1/D2

	ganti jam juga deh.”			
3	“iya, itulah brand sudah kuat sekali karena mereka punya <i>research</i> tim yang luar biasa juga dan brandingnya itu yang mereka promot kemana-mana dan menjadi ini sekarang populer sekali, semua, hampir semua nyari-nyari itu kan.”	TT Asertif	Melaporkan	TTA/A2/D5
4	“ <i>Really?</i> ”	TT Rogatif	Menanyakan	TTR/F1/D6
5	“Buat bangun apa tu?”	TT Rogatif	Mempertanyakan	TTR/F2/D7
6	“Oh gitu, mudah-mudahan, amin amin.”	TT Direktif	Memohon	TTDR/B1/D4
7	“Mungkin hahahah, bukan salah kita kan.”	TT Asertif	Mendesak	TTA/A6/D31
8	“Ada yang awet muda dan ada yang awet tua.”	TT Asertif	Mengemukakan	TTA/A3/D32
9	“ <i>I know. impossible,</i>	TT Asertif	Mengemukakan	TTA/A3/D38

	sampai kapanpun gak akan bisa kita membuat orang semuanya senang sama kita happy dengan keputusan ataupun pandangan kita gitu.”			
10	”Ya saya sangat prihatin menyinggung Pak Wiranto di rumah sakit ya, saya dan keluarga meyampaikan empati, karena tidak menyangka, ada yang seperti itu, kita boleh la beda pandangan beda pemikiran, tapi jangan sampe la menggunakan cara-cara melukai atau membahayakan jiwa seseorang.”	TT Ekspresif	Merasa ikut bersimpati	TTE/D3/D40
11	“Yang perlu kita	TT Asertif	Menyatakan	TTA/A4/D45

menjadi adaptif itu adalah kita tahu karakter masyarakat kita kan juga bergeser nih bergerak, anak muda makin banyak tapi anak muda juga tidak memiliki semuanya tidak semuanya memiliki kesadaran berdemokrasi yang baik juga begitu mereka hanya sekedar ikut-ikutan dengan sosial medianya menyebarkan berita yang belum tentu benar bahkan hoax ataupun <i>black campaign</i> bahkan <i>hate</i> <i>speech</i> nah ini bahaya nih makanya saya coba untuk			
---	--	--	--

	masuk ke anak-anak muda untuk meyakinkan agar menjadi anak muda yang cerdas dan bijak lah begitu, nah kalau mereka sudah punya <i>mindset</i> seperti itu baru kita masuk substansi ini yang perlu kita bahas ke depan termasuk permasalahan Indonesia hari ini dan apa yang harus kita lakukan Karena anak muda ini luar biasa <i>their potential</i> dan kekuatan sebetulnya buat negeri ini cuman kalau nggak kita gunakan dengan sebaik-baiknya ya lewat begitu aja.”			
12	“Nah itu pertanyaan buat	TT Rogatif	Mempertanyakan	TTR/F2/D50

	mereka?”			
13	“Endak sama sekali justru yang kita tadi bicarakan, demokrasi dibuka.”	TT Asertif	Mendesak	TTA/A6/D56
14	“Betul, dulu jawa batak, pribumi sama cina, gak ada yang marah”	TT Asertif	Menceritakan	TTA/A1/D59
15	”bisa berkurang kan sayang kalo hari libur berkurang.”	TT Direktif	Menuntut	TTDR/B4/72
16	”Ya bukan. Bukan sama sekali tidak benar yang jelas semua keputusan adalah pribadi saya karena kita adalah pribadi yang mandiri sudah dewasa bahkan bro sejak dulu masih muda lah kita yang mau memutuskan masuk Taruna Akademi Militer itu keputusan	TT Deklaratif	Memutuskan	TTDK/D5/D85

	pribadi walaupun Ayah dulu seorang jenderal yang mungkin ada harapan anaknya jadi tentara gitu ya jadi jadi perwira begitu tapi juga nggak pernah kamu pokoknya harus begini.”			
17	“Masih lama sih, masih lama.”	TT Asertif	Menceritakan	TTA/A1/D95
18	“Ini boleh minum kan? ini bukan cuman pajangan doangkan?”	TT Rogatif	Menanyakan	TTR/F1/D97
19	“Gak ada yang bisa secepat itu mengangkat nama kita di tingkat nasional, sudah...”	TT Asertif	Mengumumkan	TTA/A5/D103
20	“Ada yang melihat kalah gembling, seperti orang kalah judi, saya bilang no ini investasi, jangka panjang.”	TT Asertif	Melaporkan	TTA/A2/D104

21	“Gak ada masalah, makanya saya berharap, saya berharap bro, ini bangsa kita juga belajar dari pengalaman pemilu 2019 kemarin begitu, ya jangan sampe sesuatu yang sifatnya temporer, pemilu ileksennya temporer, 5 year dalm setiap 5 tahun ada lagi, kemudian kita jadi rusak permanen, keluarga, pertemanan, mau hgomong juga udah malu, siapa duluan yang ngajak omong kalo begini.”	TT Asertif	Menyatakan	TTA/A4/D107
22	“Yang memikirkan rakyatnya dan memajukan bangsanya”	TT Komisif	Menjanjikan	TTK/C2/D112

23	“Well eeee mindset yang paling berat. mindset kita semuanya untuk bersatu dan mengubah segala tantangan menjadi peluang untuk kemajuan. Begini kita masih terlalu sering disibukkan oleh hal-hal yang gak penting-penting banget. coba aja ya. kita ikuti debat politik kadang-kadang gak subtansual gitu artinya lebih kepada ha-hal yang <i>well actually not our problem</i> gitu. saya baru ngobrol-ngobrol dengan temen-teman aktivis dan peneliti ya. Sama mereka juga melihat dari	TT Asertif	Melaporkan	TTA/A2/D114
----	--	------------	------------	-------------

komparasi berbagai negara memang ada kecenderungan itu bro. ada tren di dunia ini yang kembali kepada <i>what this for me first</i>, apa yang kita dapettin <i>effort</i> kita gitu. tapi gak liat yang lebih luasnya lagi. akhirnya jangka pendek semuanya. tadi mungkin politik identitas politik uang menjadi ramai begitu disana sini <i>actually</i> kalo itu mendapatkan kekuasaan kita masih dapat ngerti tapi cos nya terlalu besar karena kita akhirnya dibutakan dengan masalah sebenarnya kenapa sih kok			
--	--	--	--

	kita mudah sekali sekarang hanya membicarakan hal-hal atau memperdebatkan hal-hal yang sebetulnya <i>belong the past</i> begitu. kita udah punya keyakinan masing-masing. kita gak bisa mengubah diri kita apa adanya kita dilahirkan kemudian diturunkan identitas yang kita miliki gitu ya. ya sudah itulah keindahan kita, sekali lagi.”			
24	”Oke. Saya dimana-dimana menyampaikan itu, oh ya bisa dilihat saya gak bisa bohong kan saya bisa dilihat di <i>record</i> saya terdokumentasi dengan baik.	TT Komisif	Bersumpah	TTK/C4/D115

	Saya menyampaikan itu dalam forum-forum”			
25	”Di mana?”	TT Rogatif	Menanyakan	TTR/F1/D119
26	“Saya juga saya juga nggak mau terlalu banyak gak fer kalau kita komentar sekarang karena...”	TT Deklaratif	Memutuskan	TTDK/D5/D122
27	”Belum lah 100 hari juga belum bro. kita tunggu dulu lah 3 bulan 6 bulan baru kita bisa berikan masukan masukan bahkan mengkritisi dan mudah-mudahan”.	TT Direktif	Memberi perintah	TTDR/B3/123
28	“Tau-tau tanya dong biar supaya bisa dijawab ya kan”	TT Komisif	Menawarkan	TTK/C1/D125
29	“Manusiawi tapi ya sekali lagi saya ngajak temen-temen yang lain kalo kita belum	TT Direktif	Meminta	TTDR/B2/130

	mendapatkan sesuatu yang kita harapkan gagal atau belumlah mencapai yang, harus nya terjadi nih tapi belum jadi. gapapa <i>let it go</i> kan bangun lagi rasa percaya diri untuk inget lo kita ini bisa berperan dimana aja kita berarti gagal selamanya kalo kita anggap gak punya jabatan <i>stop</i> disitu aja pangkat dan jabatan itu sementara. Emang menteri bisa aja besok gak jadi menteri lagi”			
30	“Jadi yang penting peran kita apa yang paling penting. makanya saya tetep keliling ke berbagai daerah	TT Asertif	Menyatakan	TTA/A4/D131

	bro. saya tetep datang ke kampus-kampus. Saya menyapa masyarakat berkegiatan sosial. Karena bagi saya <i>its a matter of time</i> bahwa kita itu pada saat mendapat tugas diri kita harus siap kita hanya bisa menyiapkan diri,”			
31	“Catat ya”	TT Direktif	Meminta	TTDR/B2/D134
32	“Silakan demo”	TT Direktif	Memberi perintah	TTDR/B3/135
33	” Insyaallah hadir lagi gitu”	TT Komisif	Menjanjikan	TTK/C2/D136

Berdasarkan data yang terkumpul pada tabel 1, datanya sebanyak 33 merupakan tindak tutur ilokusi yang selanjutnya akan dilakukan kodefikasi data berdasarkan jenisnya.

Tabel 2. Tindak Tutur Ilokusi

Kode	Keterangan
TTA	Tindak Tutur Asertif
TTDR	Tindak Tutur Direktif
TTK	Tindak Tutur Komisif
TTE	Tindak Tutur Ekspresif
TTDK	Tindak Tutur Deklaratif
TTR	Tindak Tutur Rogatif

Tabel 3. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Kode	Keterangan
D...	Data ke- ...
A1	Menceritakan
A2	Melaporkan
A3	Mengemukakan
A4	Menyatakan
A5	Mengumumkan
A6	Mendesak
A7	Meramalkan
A8	Menguatkan
A9	Membual
B1	Memohon
B2	Meminta
B3	Memberi perintah
B4	Menuntut
B5	Melarang
C1	Menawarkan
C2	Menjanjikan
C3	Berkaul
C4	Bersumpah
D1	Mengucapkan selamat
D2	Mengucapkan terima kasih
D3	Merasa ikut bersimpati
D4	Meminta maaf
E1	Memecat
E2	Membaptis
E3	Menikahkan
E4	Mengangkat
E5	Menghukum
E6	Memutuskan
E7	Membatalkan

E8	Mengikrarkan
E9	Mengizinkan
F1	Menanyakan
F2	Mempertanyakan
F3	Menyangsikan

3.1.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Pada rumusan masalah satu, didapati enam jenis tindak tutur ilokusi AHY dari *podcast* Deddy Corbuzier. Enam jenis tersebut diantaranya yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur deklaratif dan tindak tutur rogatif. Kemudian mengacu pada teori Leech, selanjutnya dari 33 data di atas dikelompokkan berdasarkan jenisnya sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Asertif

Berikut ini pemaparan data khusus tindak tutur asertif yang ditemukan:

Tabel 4. Tindak Tutur Asertif

No	Data	Kode
1	“Udah lama ni gak ketemu kita ya.”	TTA/A1/D1
2	“Belum, belum, belum. Waktu itu nyari belum dapet, ya mudah-mudahan ganti tahun baru kita ganti jam juga deh.”	TTA/A1/D2
3	“iya, itulah brand sudah kuat sekali karena mereka punya <i>research</i> tim yang luar biasa juga dan brandingnya itu yang mereka promot kemana-mana dan menjadi ini sekarang populer sekali, semua, hampir semua nyari-nyari itu kan.”	TTA/A2/D5

Jenis TTA/A1/D1 pada tuturan tersebut AHY menceritakan saat di awal *podcast*. Sehingga kalimat tersebut berarti memiliki maksud menceritakan/ menunjukkan bahwa “sudah lama tidak bertemu kembali setelah diundang ke program Hitam Putih”.

Jenis TTA/A1/D2 pada tuturan kalimat tersebut memiliki maksud AHY menceritakan bahwa dia sudah mencari apple watch versi terbaru tetapi belum dapat. Kemudian dia berharap di tahun baru bisa ganti jam baru.

Jenis TTA/A2/D5 mempunyai maksud AHY melaporkan brand milik perusahaan apple dengan bisnis/marketing yang kuat, karena mereka punya research tim yang luar biasa, brandingnya sudah ada dimana-mana. Apalagi di zaman sekarang populer sekali, dan semua orang sedang mencari-cari

b. Tindak Tutur Direktif

Berikut disajikan pembagian data khusus yang mengandung tindak tutur direktif.

Tabel 5. Tindak Tutur Direktif

No	Data	Kode
1	"Oh gitu, mudah-mudahan, amin amin."	TTDR/B1/D4
2	"bisa berkurang kan sayang kalo hari libur berkurang."	TTDR/B4/D72
3	"Belum lah 100 hari juga belumbro. kita tunggu dulu lah 3 bulan 6 bulan baru kita bisa berikan masukan masukan bahkan mengkritisi dan mudah-mudahan".	TTDR/B3/123

Jenis TTDR/B1/D4 pada kalimat tersebut yaitu AHY memohon agar umurnya lebih panjang karena secara tidak langsung agus melakukan Intermittent fasting

Jenis TTDR/B4/D72 maksudnya AHY betul-betul menuntut jika hari libur berkurang, menurutnya sangat disayangkan.

Jenis TTDR/B3/123 mempunyai maksud AHY memerintahkan kepada Deddy Corbuzier untuk menunggu dulu kinerja kabinet selama 100 hari kemudian baru bisa memberi komentar.

c. Tindak Tutur Komisif

Berikut ini uraian data khusus yang ditemukan dalam tindak tutur komisif.

Tabel 6. Tindak Tutur Komisif

No	Data	Kode
1	"Yang memikirkan rakyatnya dan memajukan bangsanya."	TTK/C2/D112
2	"Oke. Saya dimana-dimana menyampaikan itu, oh ya bisa dilihat saya gak bisa bohong kan saya bisa dilihat di <i>record</i> saya terdokumentasi dengan baik. Saya menyampaikan itu dalam forum-forum"	TTK/C4/D115
3	"Tau-tau tanya dong biar supaya bisa dijawab ya	TTK/C1/D125

	kan”	
--	------	--

Jenis TTK/C2/D112 artinya pada saat AHY menjabat sebagai presiden, dia ingin menjanjikan dengan cara memikirkan rakyatnya dan memajukan bangsanya.

Jenis TTK/C4/D115 maksudnya AHY berani bersumpah karena dia dapat membuktikan hasil record ketika menyampaikan salam lintas agama di forum-forum. Sehingga dia tidak bisa berbohong.

Jenis TTK/C1/D125 maksudnya AHY menawarkan kepada Deddy Corbuzier untuk bertanya dengan lebih detail mengenai kekecewaannya kalah di pemilihan gubernur DKI Jakarta.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Berikut penjelasan dari tindak tutur ekspresif yang ditemukan.

Tabel 7. Tindak Tutur Ekspresif

No	Data	Kode
1	”Ya saya sangat prihatin menyinggung Pak Wiranto di rumah sakit ya, saya dan keluarga menyampaikan empati, karena tidak menyangka, ada yang seperti itu, kita boleh la beda pandangan beda pemikiran, tapi jangan sampe la menggunakan cara-cara melukai atau membahayakan jiwa seseorang.”	TTE/D3/D40

Jenis TTE/D3/D40 menggambarkan bentuk keprihatinan AHY dan keluarga terhadap Pak Wiranto yang dirawat di rumah sakit.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Berikut ini penjelasan yang ditemukan dari tindak tutur deklaratif.

Tabel 8. Tindak Tutur Deklaratif

No	Data	Kode
1	”Ya bukan. Bukan sama sekali tidak benar yang jelas semua keputusan adalah pribadi saya karena kita adalah pribadi yang mandiri sudah dewasa bahkan bro sejak dulu masih muda lah kita yang mau memutuskan masuk	TTDK/D5/D85

	Taruna Akademi Militer itu keputusan pribadi walaupun Ayah dulu seorang jenderal yang mungkin ada harapan anaknya jadi tentara gitu ya jadi jadi perwira begitu tapi juga nggak pernah kamu pokoknya harus begini.”	
2	“Saya juga saya juga nggak mau terlalu banyak gak fer kalau kita komentar sekarang karena...”	TTDK/D5/D122

Jenis TTDK/D5/D85 merupakan kalimat yang menjelaskan keputusannya memilih menjadi seorang taruna di akademi militer. Ketika masih muda agus sendiri yang memutuskan untuk menjadi seorang tentara seperti ayahnya.

Jenis TTDK/D5/D122 mempunyai maksud AHY memutuskan untuk tidak ingin berkomentar mengenai kabinet sekarang, karena masa kerja kabinet belum ada 100 hari sehingga dianggapnya tidak fer.

f. Tindak Tutur Rogatif

Berikut ini penjelasan dari tindak tutur rogatif yang ditemukan.

Tabel 9. Tindak Tutur Rogatif

No	Data	Kode
1	“Really?”	TTR/F1/D6
2	“Buat bangun apa tu?”	TTR/F2/D7
	“Nah itu pertanyaan buat mereka?”	TTR/F2/D 50

Jenis TTR/F1/D6 mempunyai makna bahwa kata “Really” yang artinya “benarkah” tersebut jelas menunjukkan kata menanyakan. Kata tersebut juga menggambarkan raut wajah AHY yang sedang bertanya sesuatu hal, terkejut atas informasi yang diberikan kepada Deddy Corbuzier serta keinginan AHY atas kejelasan informasi yang diberikan.

Jenis TTR/F2/D7 mempunyai maksud AHY mempertanyakan/mempersoalkan batu bata yang dicetak supreme namun habis/laku di pasaran.

Jenis TTR/F2/D50 pada kalimat tersebut maksudnya yaitu AHY mempertanyakan/mempersoalkan orang-orang yang di luar sana (masyarakat) yang memiliki niat atau

tujuan yang baik (tidak aneh-aneh) tetapi masih mendapat ancaman.

3.2 Relevansi Tindak Tutur Ilokusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.13 dan 4.13 di SMP kelas 8. Kemudian, salah satu materi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu tentang teks persuasi yang terdapat dalam *podcast youtube*. Alasan peneliti memilih teks persuasi karena di dalam tindak tutur Agus Yudhoyono terdapat ujaran yang positif dan mengandung ajakan yang berkaitan dengan dunia politik serta aspek kehidupan lainnya. Bukti lain yang dapat ditemukan yaitu menggunakan penanda kata harus, jangan dan lain-lain. Di dalam tuturan tersebut justru mendominasi dan terdapat pada jenis tindak tutur direktif. Alasan peneliti masih menggunakan K1 jenjang SMP. Sedangkan di kurikulum baru (kurikulum 2022 atau kurikulum merdeka) di untuk jenjang SMP hanya berlaku untuk kelas VII dan XI.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Tindak Tutur Ilokusi AHY dalam *Podcast DC* dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP dapat disimpulkan: Tindak tutur ilokusi AHY (Agus Yudhoyono) ternyata mengandung 6 jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, komisif, deklaratif dan rogatif. Tindak tutur asertif ditemukan sebanyak 15 data atau setara dengan 46%. Jika dirinci, jenis tindak tutur asertif terdiri dari sub menceritakan sebanyak 4 data, melaporkan 3 data, mengemukakan 2 data, menyatakan 3 data, mengumumkan 1 data, dan mendesak 2 data. Tindak tutur direktif terdapat 6 data atau setara 18% yang terdiri dari sub memohon 1 data, meminta 2 data, memberi perintah 2 data dan menuntut 1 data. Tindak tutur komisif terdapat sejumlah 4 data atau setara dengan 12%. Apabila diuraikan jenis tindak tutur komisif terdiri dari sub menawarkan 1 data, menjanjikan 2 data dan bersumpah 1 data. Tindak tutur ekspresif terdapat 1 saja atau setara dengan 3% yaitu sub merasa ikut bersimpati 1 data. Tindak tutur deklaratif terdapat 2 data atau setara 6% yaitu sub memutuskan 2 data dan tindak tutur rogatif terdapat 5 data atau setara dengan 15% terdiri atas sub menanyakan 3 data dan mempertanyakan 2 data. Sehingga total semua data ada 33 dengan jenis tindak tutur mendominasi adalah jenis asertif dan jenis tindak tutur yang sedikit munculnya yaitu tindak tutur ekspresif. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 3.13 dan 4.13 di SMP kelas 8. Kemudian, salah satu materi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu tentang teks persuasi yang terdapat dalam *podcast youtube*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. N., Prabawa, A. H., & Rahmawati, L. E. (2020). Tindak Tutur Asertif pada Rubrik “Ah Tenane” Surat Kabar Solopos. *Totobuang*, 8(2), 341–354.
- Aroh, & Tri, P. (2019). Tindak Tutur Komisif dalam Pemilihan Calon Gubernur dan Calon WWakil Gubernur DKI pada Pemberitaan Media Online. *Jurnal Sasindo Unpam*, 7(1), 94–104.
- Artati, Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR PERLOKUSI DALAM KONPERS PRESIDEN SOAL COVID-19 PADA SALURAN YOUTUBE CNN INDONESIA. *Metamorfosis*, 13(1), 1–10.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Frandika, E. dan I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018).” *Pena Literasi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 61–69. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Islam, A. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Wawancara Tgh. Muhammad Zainul Majdi Pada Talkshow “Mata Najwa.” *LINGUA: Journal of Language, Literature and Teaching*, 14(1), 103–112. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i1.243>
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258–270.
- Julita, A., & Mahmud, W. N. dan T. (2021). Kajian Ragam Bahasa pada Konten Media Sosial Instagram Influencer di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 1–13.
- Karim, Tadjuddin, M., & Abbas, A. (2019). Praanggapan dalam Pamflet Sosialisasi Pelestarian Lingkungan di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 7(2), 241–247.
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nugrahini, W., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Laptop Si Unyil dan Pemanfatanya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3928–3934.
- Prayitno, H. J. (2017). *Studi Sosiopragmatik*. Muhammadiyah University Press.
- Putri, T. D., Wardhana, D. E. C., & Suryadi. (2019). Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 108–122.
- Rassi, N. M. N., Sudiana, I. N., & G, A. (2021). Citra Guru Antara Realitas dan Refleksi dalam Kumpulan Puisi P “Sang Guru” (Antologi Puisi Guru Se-Bali). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol*, 10(1), 98–112.
- S, Y. R., Elmustian, & Auzar. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel ”Mongol Stres” dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikasinya. *Jurnal Tuah: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 78–86.
- Stambo, R., & Ramadhan, S. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah dalam Program Damai Indonesiaku di TV One. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 250–260. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11588>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Supriyadi. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Syahdi, I. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Pidato Pelantikan Donald Trump di Gedung Washington DC. *Telaga Bahasa*, 5(1), 63–82.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy

- Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2377>
- Wulandari, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Talkshow “Sarah Sechan” Dan “the Ellen Degeneres Show”: Kajian Pragmatik Lintas Budaya. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4490>
- Yelmida, & Tarmini, W. (2020). Tindak Tutur Komisif Politikus Pemenang Partai Pemilu di Indonesia Tahun 2019: Kajian Pragmatik. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.22236/jollar.v3i1.7227>
- Zahidi, M. K., & Nisa, A. K. A. (2022). Pemakaian Ragam Resmi dalam Tindak Tutur Tausiah Ustadz Adi Hidayat, LC. MA Periode Juli 2018. *Jurnal Literasi*, 6(1), 107–117.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilikusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249–256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>